

Alternatif Metode Wisata Backpacker Pasca Pandemi Di Karimun Jawa

Arnold Yudi Nanlohy ¹, Dimas Pura Dedyatama ²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional
Jl. Sawo Manila No.61, RW.7, Pejaten Bar., Kec. Ps. Minggu,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520
Email : arnoldynanlohy@gmail.com ¹, dp0721672@gmail.com ²

***Abstract.** Tourism is indeed something that many people like, but a limited budget is the main reason for people not to go on a tour. Backpacking is a trip to a place without carrying burdensome items or a suitcase, making it easier to travel from one destination to another. Karimunjawa is one of the tourist destinations favored by the Jepara Regency Government and the Central Java Provincial Government. Still beautiful and preserved nature Karimunjawa is the main attraction. According to Tourist Visit Statistics Data by TIC Jepara (Jepara Tourism Information Center), in 2018 the number of tourists who came to visit Karimunjawa was 137,835 people. With details of 129,679 domestic tourists, and 8,156 foreign tourists. (TIC Jepara, 2018). With this backpacker method, it is hoped that it can become an alternative cheap travel method to increase tourists in Karimun Jawa after the pandemic.*

***Keywords:** Travel, Backpacker, Millennial, Karimun Jawa.*

Abstrak. Wisata merupakan sebuah kegiatan yang disukai oleh setiap orang. Namun, terdapat alasan seseorang tidak melakukan perjalanan wisata diantaranya adalah karena budget yang terbatas. Hal ini menjadikan seseorang lebih memilih kepeningian lain daripada berwisata. Backpacker adalah seseorang yang melakukan perjalanan wisata dan identik dengan membawa tas oleh orang tersebut. Backpacker merupakan perjalanan yang dilakukan seseorang dengan cara membawa perlengkapan yang seadanya dalam tas mereka. Hal ini akan memberikan kemudahan bagi para backpacker untuk melanjutkan perjalanan dari satu destinasi ke destinasi yang lain. Salah satu tempat wisata yang banyak disukai oleh para backpacker adalah Karimun Jawa. Karimun Jawa merupakan sebuah daerah di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kabupaten Jepara. Karimunjawa merupakan destinasi unggulan dari Kabupaten Jepara. Menurut data statistik Kabupaten Jepara, Karimun Jawa sebanyak 137.835 pengunjung mengunjungi Karimun Jawa di tahun 2018. Terdapat 129.679 wisatawan nusantara dan 8.156 wisatawan mancanegara. Karimun Jawa merupakan daerah yang masih asri dan terjaga alamnya. Metode perjalanan wisata secara backpacker diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi daerah Karimun Jawa.

Kata Kunci : Wisata, Backpacker, Milenial , Karimun Jawa

PENDAHULUAN

Backpacking merupakan sebuah kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang secara sukarela dan juga mandiri. Backpacker memiliki tujuan untuk berwisata dengan budget atau anggaran serendah-rendahnya dan peralatan yang sesederhananya. Di Indonesia bahkan di dunia, backpacker merupakan sebuah kegiatan yang berkembang pada masyarakat modern saat ini. Hal ini dapat dilihat dari fenomena semakin banyaknya wisata alam yang dipromosikan oleh berbagai pihak di negara maupun daerah masing-masing. Tempat wisata tersebut misalnya wisata alam yang masih asri dan terjaga alamnya. Komunitas backpacker semakin banyak dan mudah ditemui di Indonesia maupun di dunia. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya reservasi dari penginapan murah yang menunjang para backpacker melakukan aktivitas berwisatanya. Selain itu, banyaknya acara televisi yang menunjukkan kegiatan backpacker juga menjadi sebuah hal yang mendorong adanya kegiatan backpacker. Hal ini menjadikan motivasi bagi para backpacker untuk mengunjungi tempat dengan pesona wisata tersendiri yang berbeda dari wisata yang telah mereka kunjungi. Backpacker biasanya melakukan kegiatan wisata sebagai pengisi waktu luangnya. Waktu luang atau leisure time merupakan sebuah waktu diluar kesibukan dari seseorang. Waktu luang digunakan oleh para backpacker untuk melakukan kegiatan berwisatanya dan tidak mengganggu waktu kesibukan dari keseharian mereka itu sendiri.

Hal demikian adalah sebuah cara agar mendapatkan dan meningkatkan produktifitas dari seseorang dalam menjalani kehidupannya. Travelling atau berwisata di waktu luang akan memberikan rasa senang tersendiri bagi orang yang melakukannya. Kegiatan wisata inilah yang kemudian dikenal dengan istilah backpacker. Backpacker atau backpacking berasal dari istilah ransel yang besar dan dibawa di punggung seseorang untuk berwisata atau melakukan travelling. Backpacker biasanya melakukan perjalanan wisata secara individu dan mandiri dan tidak bergantung dengan agen perjalanan travelling atau jasa agen perjalanan. Hal ini dilakukan agar para backpacker dapat memilih titik tempat wisata dan perjalanannya serta dapat menggunakan anggaran perjalanan sesuai dengan keinginannya yang diatur secara minimum.

Kegiatan backpacking ini merupakan sebuah cara yang fleksibel dan efektif dilakukan seseorang yang menyukai kegiatan berwisata. Backpacking merupakan kegiatan yang tidak hanya dilakukan sebagai liburan. Melainkan sebuah cara untuk mendapatkan pengalaman setelah melakukan perjalanan panjang tersebut. Seorang backpacker harus

memiliki keahlian dan keberanian untuk melakukan perjalanannya. Salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh para backpacker adalah memilih akomodasi, membuat rute, serta mengemas peralatan yang akan dibawa. Biasanya backpacker tidak mengunjungi tempat-tempat wisata umum yang banyak dituju oleh turis. Backpacker akan mengunjungi tempat wisata yang benar-benar baru dan masih memiliki suasana alam yang asri dan jarang dikunjungi wisatawan. Di luar negeri para backpacker biasanya dilakukan oleh para lulusan SMA yang akan masuk kuliah. Jeda waktu sebelum masuk kuliah akan dimanfaatkan untuk berwisata. Selain itu, para mahasiswa yang sudah lulus kuliah dan dalam tahap transisi menjadi pekerja juga biasanya menggunakan waktu luang tersebut untuk melakukan kegiatan backpacking. Backpacker tidak hanya dari kalangan para pemuda saja, namun terdapat juga para professional yang kemudian berhenti bekerja kemudian melakukan kegiatan backpacking. Mereka yang memilih pilihan tersebut dinamakan sebagai vagabond. Vagabond adalah orang yang berjalan – jalan namun tidak memiliki pekerjaan. Saat ini, backpacker juga dilakukan oleh para lansia. Mereka masih mampu membawa tas ransel dan kemudian berwisata. Terdapat empat prinsip dalam melakukan backpacking, diantaranya adalah independent atau dilakukan dengan menggunakan angkutan umum, kemudian travel light yaitu membawa barang sesedikit mungkin, educational yaitu mendidik dan ada travel cheap yaitu perjalanan murah.

Salah satu tempat wisata yang dikunjungi oleh backpacker adalah Karimun Jawa. Karimun Jawa adalah obyek wisata dengan gugusan 27 pulau yang kemudian ditetapkan menjadi taman nasional laut serta diatur dalam UU No. 24 Tahun 1992. Berdasarkan paradigma dari otonomi daerah dan diatur dalam UU nomor 32 Tahun 2003 yaitu pemanfaatan di wilayah kepulauan Karimun Jawa oleh pemerintah Kabupaten Jepara. Salah satunya struktur organisasi dari pengelolaan serta pemanfaatan wilayah kepulauan Karimun Jawa perlu ada perumusan agar adanya sinkronisasi program pengelolaan yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Karimun Jawa. Program ini juga dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara dengan koordinasi dari Camat dan Bupati Kabupaten Jepara. Kepulauan di Karimun Jawa adalah sebuah obyek wisata bahari. Meskipun terdapat obyek wisata alam namun secara garis besar Karimun Jawa merupakan obyek wisata bahari. Berdasarkan pengamatan maka aktifitas yang dilakukan adalah diving, snorkeling, sun bathing, memancing, hiking, camping serta wisata konservasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2008 mengenai pengembangan paket wisata bahari di karimun jawa terdapat 3 jenis paket yang ditawarkan. Tiga jenis paket wisata ini adalah paket kelas utama dan kelas ekonomi. Paket ini disesuaikan dengan jenis wisata serta aktifitas yang akan dilakukan di Karimun Jawa. Harga tertinggi paket kelas utama berada di sekitar harga Rp 2.400.000/orang untuk kapasitas 20 orang selama 4 hari dan untuk kelas ekonomi berada di sekitar harga Rp 800.000/orang untuk kapasitas 20 orang selama 4 hari. Jika dibandingkan dengan metode backpacker maka kita dapat memotong beberapa budget seperti akomodasi tinggal yang semula dalam paket berkisar Rp 175.000/orang untuk 4 hari dapat menjadi Rp 120.000/orang untuk 4 hari dan paket makan yang semula seharga Rp 150.000/ orang untuk 4 hari bisa menjadi Rp 100.000/orang untuk 4 hari.

TELAAH PUSTAKA

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Luh Eka Susanti, Ni Luh Supartini, dan I Made Trisna Semara menjelaskan bahwa backpacker adalah mereka yang merencanakan detail perjalanan secara mandiri. Terdapat beberapa pertimbangan untuk mengatur segalan detail perjalanan mandiri diantaranya adalah karena kebebsan waktu dan keinginan untuk berinteraksi dengan lingkungan sendiri yang dikunjungi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan pengamatan terhadap kebiasaan backpacker. Hal ini diketahui melalui responden pada kuisioner pada komunitas backpacker yang ada di sosial media. Selain itu melakukan traveling secara mandiri atau backpacker akan menambah esensi tersendiri dalam melakukan aktivitas tersebut.

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis metode perjalanan wisata dengan cara backpacker di daerah Karimun Jawa setelah adanya pandemi. Hal ini memberikan gambaran mengenai pertimbangan dari perjalanan secara mandiri melalui backpacker atau perjalanan dengan menggunakan biro perjalanan yang memberikan fasilitas untuk berwisata di Karimun Jawa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data primer menggunakan analisis dokumen dan analisis isi sebagai metode utama dalam menganalisis data kualitatif dari beberapa sumber statistik, data jurnal serta kilasan artikel tentang perjalanan backpacker ke Karimun Jawa. Data data yang didapatkan merupakan data perjalanan yang tersedia pada biro perjalanan dan gambaran umum mengenai biaya dari perjalanan secara mandiri dari sumber – sumber yang berkaitan pada penyedia perjalanan wisata Karimun Jawa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek wisata Karimun Jawa dalam pengembangan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara dan pihak-pihak swasta sudah mengalami peningkatan. Produk yang tersedia pada alternative paket wisata kemudian disusun berdasarkan permintaan dan kebutuhan pasar itu sendiri.. Produk yang ditawarkan harus dapat bersaing dengan produk lain dari segi harga dan kualitasnya. Media pemasaran yang efektif saat ini adalah dengan melakukan promosi melalui website, penyebaran brosur di Biro-Biro Perjalanan dan hotel serta melakukan presentasi di instansi atau lembaga yang akan mengadakan tour. Dengan disusunnya alternatif paket wisata ke Karimun Jawa ini, diharapkan dapat menambah minat wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata Karimun Jawa.

Salah satu wisata di Karimun Jawa adalah resort wisata atau Kura – kura resort. Kura-kura resort merupakan sebuah pulau yang terletak di Pulau Menyawakan. Resort ini berada di sebelah barat Pulau Karimun Jawa. Resort ini dikelola oleh PT. Wisata Laut Nusa Permai yang berpusat di Semarang. Pengunjung harus melakukan reservasi jika akan mengunjungi resort ini. Karena harga yang terbilang cukup mahal, Kura – kura resort biasanya digunakan oleh para wisatawan asing. Kura - kura resort ini memiliki fasilitas yang sangat lengkap di Karimun Jawa. Terdapat peralatan snorkeling, diving dan juga sped boat. Terdapat juga kursus diving dengan instruktur dan asisten dari Swedia.

Berikut merupakan tabel harga paket kura – kura resort :

No	Uraian	Rincian Biaya Tour	Jumlah
1	Transportasi		
	a. Mini bus seat 20	Rp 1.000.000 / one way x 2	Rp 2.000.000
	b. Kapal cepat Kartini 1	Rp 120.000/orang x 20	Rp 2.400.000
	c. Kapal Fery Muria	Rp 100.000/orang x 20	Rp 2.000.000
	d. Glass Boat	Rp 50.000/orang x 20 x 3 hari	Rp 3.000.000
2	Konsumsi		
	a. Snack	Rp 20.000 x 20 orang x 1hari	Rp 400.000
	b. Lunch box	Rp 25.000 x 20 orang x 1hari	Rp 500.000
	c. Lunch hotel	Rp 60.000 x 20 orang x 3 hari	Rp 3.600.000
	d. Dinner hotel	Rp 150.000 x 20 orang x 3 hari	Rp 9.000.000
3	Akomodasi Resort Hotel Bintang 5 + breakfast	Rp 1.250.000 x 5 kamar x 3 hari	Rp 18.750.000
4	Guide fee Untuk 2 hari (1 orang)	Rp 400.000 x 2 hari	Rp 800.000
	Total biaya		Rp 42.450.000
	PPN + Asuransi (11%)		Rp 4.669.500
			Rp 47.119.500
	Biaya per orang	20 orang	Rp 2.355.975

Sumber data: Karimun Jawa Tour and Travel

Paket wisata kelas ekonomi yang dapat menjadi alternatif adalah Menjangan Besar, dimana paket wisata ini dilaksanakan pada hari sabtu sampai hari senin sesuai dengan jadwal keberangkatan kapal fery KM Muria ke Karimunjawa. Pelaksanaan tour ini sendiri memang agak lama mengingat perjalanan kapal fery Muria dari Jepara ke Karimunjawa yang memerlukan waktu ± 6 jam. Keuntungan mengikuti paket wisata ini adalah wisatawan mempunyai banyak waktu untuk menikmati keindahan Karimunjawa khususnya di malam hari dengan harga paket yang lebih murah. Selain itu juga wisatawan dapat mengikuti acara tour seharian di Karimunjawa dengan santai tanpa harus terburu-buru oleh jadwal keberangkatan kapal. Untuk detail paket menjangan besar ini adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Rincian Biaya Tour	Jumlah
1	Transportasi a. Bus seat 40 b. Kapal KM Muria c. Wooden boat	Rp 700.000 / one way x 2 Rp 100.000/orang x 20 Rp 35.000/orang x 20 x 3 hari	Rp 1.400.000 Rp 2.000.000 Rp 2.100.000
2	Konsumsi a. Snack b. Lunch Guest House c. Dinner Guest House	Rp 10.000 x 20 orang x 1hari Rp 30.000 x 20 orang x 3 hari Rp 80.000 x 20 orang x 3 hari	Rp 200.000 Rp 1.800.000 Rp 3.000.000
3	Akomodasi		
	Guest House	Rp 200.000 x 5 kamar x 3 hari	Rp 3.000.000
4	Guide fee Untuk 2 hari (1 orang)	Rp 400.000 x 2 hari	Rp 800.000
	Total biaya		Rp 16.100.000
	PPN + Asuransi (11%)		Rp 1.771.000
			Rp 17.871.000
	Biaya per orang	20 orang	Rp 893.550

Selanjutnya adalah wisata menggunakan metode backpacker , berdasarkan perencanaan untuk 3 hari dengan fokus untuk menikmati wisata alam seperti pantai dan pematangan karimun jawa sekitar maka akan terdapat perbedaan budget yang akan dikeluarkan dengan list sebagai berikut :

No	Uraian	Rincian Biaya Tour	Jumlah
1	Transportasi a. Kapal Kartini 1	Rp 100.000/one way x 2	Rp 200.000
2	Konsumsi a. Makan pagi b. Makan malam	Rp 20.000 x 3hari Rp 20.000 x 3 hari	Rp 60.000 Rp 60.000
3	Akomodasi Guest House	Rp 70.000 x 1 kamar x 3 hari	Rp 210.000
4	Tiket Wisata	Rp 200.000	Rp 200.000
	Total biaya / orang		Rp 730.000

Dari list tabel tersebut maka metode wisata backpacker adalah yang menjadi paling murah dan menjadi alternatif pilihan untuk melakukan wisata ke Karimun Jawa dengan pertimbangan budget.

KESIMPULAN

Dalam perkembangan jasa wisata sekarang, banyak sekali biro perjalanan yang membuat paket perjalanan ke Karimunjawa. Rencana perjalanan yang dibuat berupa paket-paket wisata dengan banyak alternatif dan harga yang bervariasi. Alternatif paket wisata yang ditawarkan dikategorikan menurut lama kunjungan, jenis transportasi laut yang digunakan, hotel yang dipakai serta fasilitas yang diberikan. Sejauh ini pengembangan alternatif paket wisata Karimun Jawa bisa dikatakan sedang berkembang. Hanya saja masih ada hambatan yang membuat pengembangan alternatif paket wisata ke Karimunjawa belum bisa dikatakan maju yaitu jadwal keberangkatan kapal yang tidak setiap hari sehingga alternatif paket wisata yang ditawarkan hanya dapat dilakukan pada hari-hari tertentu saja.

Dari Ketiga pilihan paket wisata tersebut maka metode backpacker menjadi alternatif pilihan saat berwisata dengan budget yang paling rendah hal ini sesuai dengan kondisi pemulihan pasca kondisi pandemic di tahun 2022 sekarang dimana berdasarkan data manifest penumpang kapal selama libur lebaran di Mei 2022 ada sekitar 5000 wisatawan yang masuk Karimun Jawa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada dosen penguampu mata kuliah metodologi penelitian pariwisata yaitu Bapak Dr. Asep Parantika, S.E , M.M. yang sudah membimbing saya dalam pembuatan jurnal saya yang berjudul Penelitian Alternatif Metode Wisata Backpacker di Karimun Jawa .

DAFTAR RUJUKAN

- Zainal, Arifin (2008). Potensi dan Pengembangan Paket Wisata KarimunJawa. Laporan Tugas Akhir Universitas Sebelas Maret.
- Permata, Cahyani (2015). Perilaku penemuan informasi kelompok backpacker di Surabaya. Skripsi Universitas Airlangga.
- Rhama, Bhayu (2022). Local communities and tourists adaptation to pandemic-induced social disruption : Comparing national parks and urban destinations. *Journal of Disaster Risk Reduction*.
- Yar Johan, 2011, "Pengembangan Wisata Bahari dalam Pengelolaan Sumber Daya Pulau-Pulau Kecil Berbasis Ekologi: Studi Kasus Pulau Sebesi Provinsi Lampung", Tesis, Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Santich, B. (2004). The study of gastronomy and its relevance to hospitality education and training. *International Journal of Hospitality Management*, 23, 15-24.
- Bengen, D.G., 2001, Ekosistem dan Sumber Daya Alam Pesisir dan Laut. Bogor: Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor.
- Nugraha, S. I., & Rafdinal, W. (2022). Pengaruh Destination Image dan Perceived Risk terhadap Revisit Intention melalui Tourist Satisfaction di Kampung Wisata Sejarah dan Budaya Braga. *Prosiding Industrial Research ...*, 13–14. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs3.1.2/proceeding/article/view/4208><https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/download/4208/2787>